

Nilai Penting Masjid Siti Manggopoh Kabupaten Agam, Sumatera Barat

Wela Maya Sari
Program Studi Arkeologi Universitas Jambi
Email: wela.mayasari23@gmail.com

Kata Kunci:

Nagari Manggopoh, Masjid, Nilai Penting

Keywords:

Nagari Manggopoh, Mosque, Important Values.

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Nilai Penting Masjid Siti Manggopoh, Kabupaten Agam, Sumatera Barat”. Masjid Siti Manggopoh ini berada di Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam tepatnya di Nagari Manggopoh. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Nilai Penting Masjid Siti Manggopoh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kombinasi kuantitatif dan kualitatif yang mencakup deskriptif dan analisis yang dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. Tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu studi pustaka, observasi, wawancara serta penyebaran kuisioner. Untuk pengolahan data dilakukan dengan cara identifikasi dan klasifikasi data. Selanjutnya dilakukan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Siti Manggopoh memiliki lima nilai penting yaitu nilai penting yaitu Nilai Penting Sejarah, Nilai Penting Agama, Nilai Penting Kebudayaan Dan Nilai Penting Sosial Masyarakat.

Abstract

The research entitled “The Significance Values of Siti Manggopoh Mosque, Agam Regency, West Sumatera”. The mosque Siti Manggopoh is located in district Lubuk Basung, regency Agam, precisely in Nagari Manggopoh. this study was conducted to determine the significance of the mosque Siti Manggopoh. the method used in this research is a combination of quantitative and qualitative which includes descriptive and analysis that can produce a conclusion. The the steps taken in data collection are literature study, observation, interviews and distributing questionnaires. Data processing is done by identifying and classifying data. Furthermore, data analysis was carried out. The results of this study indicate that mosque siti manggopoh has five important values, namely important value, namely historical importance, religious importance, cultural importance and social importance.

Pendahuluan

Indonesia kaya akan tinggalan bersejarah, salah satunya peninggalan dari masa Islam, terutama pada wilayah yang menerima Agama Islam dengan baik. Salah satu contoh tinggalan masa Islam yaitu bangunan Masjid, makam maupun nisan. Perkembangan dan masuknya Islam di wilayah Indonesia memiliki pengaruh yang berdampak pada alam pikiran masyarakat, pengaruh tersebut muncul pada pola pikir maupun kreativitas yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satu pengaruh itu muncul dalam bentuk seni bangunan Islam yaitu Masjid (Susandi, 2010: 1).

Pada masa perkembangan Agama Islam, Masjid adalah salah satu bukti monumental

bahwa Agama Islam diterima oleh masyarakat setempat, hal ini dapat di lihat pada setiap daerah memiliki bangunan suci yang disebut dengan Masjid. Masjid dijadikan sebagai simbol atau tanda keberagamaan umat Islam (Handoko, 2013:39).

Perkembangan Islam di wilayah Indonesia banyak memberikan peninggalan yang bersejarah seperti Masjid-Masjid kuno. Bentuk bangunan Masjid yang semulanya berupa Mushala, Langgar maupun Surau dan kemudian berubah menjadi bentuk sempurna. Masjid juga memiliki bentuk yang beraneka ragam sesuai dengan kebudayaan yang mempengaruhinya (Susandi, 2010:3).

Masjid juga dapat diartikan sebagai bangunan untuk sembahyang berjamaah atau tempat melakukan peribadatan bagi umat muslim. Bangunan Masjid sudah banyak terdapat diberbagai wilayah atau daerah yang mayoritas penduduknya Umat Muslim. Istilah Masjid sendiri berasal dari kata sajada atau sujud yang memiliki arti patuh, taat serta tunduk dan penuh dengan kehormatan (Sumalyo, 2000: 1).

Bangunan Masjid yang ada di berbagai wilayah, selain untuk tempat beribadah dan menjadi pusat kehidupan umat muslim. Masjid juga digunakan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas seperti kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah maupun belajar Al-Qur'an yang sering dilakukan di Masjid. Masjid memegang peranan dalam kegiatan sosial masyarakat (Safriana, 2017:355-356).

Sumatera Barat atau Ranah Minang merupakan daerah yang menjadi saksi bahwa terjadinya penyebaran Agama Islam di Indonesia, khususnya Daerah Sumatera. Minang Kabau merupakan Suku yang memiliki banyak tinggalan sejarah dan kebudayaan Islam, diantaranya berupa bangunan Masjid (Sugiharta, 2005:5). Pada wilayah Sumatera Barat itu sendiri pembangunan Masjid menjadi salah satu persyaratan untuk pembentukan suatu perkampungan (Majestica, 2015: 4).

Sumatera Barat atau biasa disebut dengan Minang Kabau merupakan wilayah yang mengikuti garis keturunan ibu, begitu juga dengan tanah ulayat yang tidak bisa diganggu atau dicampuri urusannya dengan adanya penerapan pajak (belasting). Karena sistem perpajakan yang dibuat oleh Belanda maka rakyat Manggopoh melakukan perlawanan dan mengakibatkan terjadinya peperangan pada tahun 1908 (Afrima et al., 2019: 4).

Salah satu Masjid Kuno yang ada di Sumatera Barat yaitu Masjid Siti Manggopoh yang berada di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Masjid Siti Manggopoh merupakan salah satu peninggalan sejarah perang Manggopoh, Masjid tersebut dibangun atas Prakarsa Syech Abdul Muthalib yang dikenal dengan sebutan Ungku Batu Bidai.

Selain untuk tempat ibadah, Masjid ini dahulunya juga digunakan untuk rapat perlawanan terhadap Belanda (BPCB, 2018).

Sebuah bangunan Masjid juga memiliki fungsi dan peran yang dimanfaatkan oleh masyarakat, terdapat beberapa fungsi Masjid yaitu Masjid digunakan Sebagai Tempat Ibadah, Sebagai Tempat Pertemuan, Sebagai Tempat Bermusyawarah, Sebagai Tempat Perlindungan, Sebagai Tempat Kegiatan Sosial, Sebagai Tempat Pengobatan Orang Sakit, Sebagai Tempat Latihan Perang, Sebagai Tempat Dakwah dan Madrasah (Kurniawan, 2014: 174-175).

Masjid juga dijadikan sebagai bukti peninggalan suatu benda-benda bersejarah. Sebelum memiliki status sebagai warisan budaya, harus melalui proses penilaian dan penetapan. Tinggalan warisan budaya ialah aset suatu daerah yang memiliki nilai penting serta potensi yang kaya akan sejarah dibalik keberadaannya. Nilai penting tinggalan sumber daya budaya tidak hanya berguna bagi arkeologi saja, akan tetapi juga berguna serta memiliki manfaat yang luas bagi masyarakat (Sope & Kasmianti, 2017:2)

Saat ini para ahli cenderung melihat benda arkeologi sebagai warisan masa lampau (heritage) sehingga mereka merasa lebih tepat jika menggunakan istilah warisan budaya arkeologi. Walaupun banyak perbedaan istilah yang berbeda akan tetapi memiliki sebuah arti yang sama yaitu kesadaran terhadap pentingnya upaya pelestarian sumberdaya arkeologi, karena sifatnya yang tak diperbaharui (non-renewable), terbatas (finite), tak dapat dipindahkan (non movable), dan kontekstual (contextual) (Scovill & Anderson, 1977:45).

suatu sumberdaya arkeologi merupakan sebuah upaya dalam penerapan kemampuan pengelolaan (merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengendalikan, dan mengevaluasi), guna untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dalam upaya pelestarian melalui proses politis untuk kepentingan pencapaian pertumbuhan kesejahteraan masyarakat (Fowler, 1982:2)

Menurut definisi Cagar Budaya yang terdapat dalam undang-undang Cagar Budaya Nomor 11 tahun 2010 bahwasanya suatu

benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan sebelum ditetapkan sebagai Cagar Budaya harus memiliki nilai penting. Adapun nilai penting yang dimaksud yaitu nilai penting sejarah, ilmu pengetahuan, kebudayaan, pendidikan dan agama. Nilai penting yang terdapat dalam undang-undang cagar budaya dijadikan sebagai acuan dalam penentuan nilai penting yang terkandung pada Masjid Siti Manggopoh.

Nilai-nilai penting yang dipaparkan dalam undang-undang cagar budaya senantiasa melekat pada setiap cagar budaya. Nilai penting ini digunakan sebagai dasar bahwa cagar budaya perlu dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya. Adapun penelitian ini berusaha mengungkapkan Nilai Penting yang terkandung pada Masjid Siti Manggopoh.

Berdasarkan undang-undang No 11 tahun 2010 tentang Cagar budaya, bahwa pada pasal 5 terdapat kriteria Cagar budaya yaitu benda, bangunan atau struktur yang dapat diusulkan sebagai benda Cagar budaya, bangunan Cagar budaya, atau struktur Cagar budaya apabila sudah memenuhi kriteria. seperti berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima tahun), memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan serta memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Adapun yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian di situs Masjid Siti Manggopoh yaitu karena Masjid Siti Manggopoh telah ditetapkan sebagai Cagar budaya oleh Bupati Kabupaten Agam Indra Catri pada tahun 2012, akan tetapi, tidak melewati proses pengkajian nilai penting oleh Tenaga ahli Cagar budaya (TACB). Padahal dalam undang-undang Cagar budaya nomor 11 tahun 2010 pasal 31 sudah dijelaskan bahwa penetapan Cagar budaya harus melewati proses pengkajian Nilai Penting dari Tenaga Ahli Cagar budaya. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat kembali mengenai nilai penting yang terdapat pada Masjid Siti Manggopoh.

Metode Penelitian

Penelitian pada Masjid Siti Manggopoh Sumatera Barat dilaksanakan pada tanggal 1 s/d 9 April 2021. Penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif, menggunakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif. Adapun metode kualitatif dengan memberikan gambaran mengenai data arkeologis. pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu studi pustaka dan data lapangan (Muslim, 2015: 26).

Metode pengumpulan data kepustakaan, mencari literatur terhadap penelitian sebelumnya yang mengkaji atau membahas mengenai objek yang akan diteliti. Data lapangan yaitu diambil dari hasil wawancara dan observasi seperti pendeskripsian, penggambaran, pengukuran dan pendokumentasian objek. Adapun metode kuantitatif yaitu melakukan penyebaran kuisioner untuk melihat tanggapan maupun pemahaman masyarakat mengenai Masjid Siti Manggopoh. Kemudian dilanjutkan pada tahapan pengolahan data dengan melakukan identifikasi dan klasifikasi data yang dilanjutkan ke tahap analisis yang berupa analisis nilai penting Masjid Siti Manggopoh.

Hasil Penelitian

1. Nilai Penting Sejarah

Nilai penting sejarah merupakan salah satu tinggalkan Cagar budaya yang bisa dijadikan sebagai bukti kuat terhadap suatu peristiwa yang pernah terjadi, serta memiliki keterkaitan erat dengan tokoh-tokoh sejarah (Iswadi, 2018: 29). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan narasumber mereka mengatakan bahwa di Nagari Manggopoh pernah terjadi suatu peristiwa yang menegangkan yaitu perperangan antara rakyat Manggopoh dan Penjajah Belanda, peristiwa ini terjadi pada tanggal 16 juni 1908.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Yosnopa Erwandi selaku Juru Pelihara ia mengatakan perperangan di Nagari Manggopoh itu terjadi dikarenakan aturan perpa jakan yang dibuat oleh Penjajah Belanda. Penjajah Belanda tidak menaati isi plakat yang telah dibuatnya. Adapun isi plakat

itu ialah menghormati hak-hak Minang Kabau, seperti di perintah oleh para Penghulu dan Kepala Adat, tidak dipungut Belasting atau pajak dan akan melindungi rakyat Minang Kabau dari serangan-serangan luar. Akan tetapi Penjajah Belanda melan ggar kebijakan yang dibuatnya sendiri sehingga Masyarakat Manggopoh tidak terima. Hal ini membuat Masyarakat Manggopoh melakukan pemberontakan atau perlawanan terhadap Belanda sehingga terjadinya perang yang disebut sebagai perang belasting.

Rafiful Rosla selaku penjaga makam Pahlawan Manggopoh mengatakan Sebelum melakukan perperangan masyarakat Manggopoh melakukan perkumpulan di Masjid Siti Manggopoh untuk melakukan penyusunan strategi. Aturan pada saat itu mereka menancapkan pedang di lantai Masjid Siti Manggopoh siapa yang berhasil mencabutnya mereka tidak akan ikut perang karena dianggap akan mati pada saat perang, akan tetapi 17 orang berhasil untuk mengikuti perang dan mereka langsung melakukan penyerangan ke markas Penjajah Belanda yang ada di Manggopoh dan berhasil menewaskan 55 prajurit Belanda.

Adapun orang-orang yang terlibat dalam pemberontakan yaitu Siti Isteri Rasyid, Majo Ali, Hasik Bagindo Magek, Pa'cik Tuangku Padang, Dukup Marah Sulaiman, Unik, Tabuh ST.Mangkuto, Dullah ST.Marajo, Tabat Bagindo Sidi, Na'abas Bagindo Bandaro, Kana, Dullah Pakih, Rahman Sidi Rajo, Sumun Sidi Marah, Muhammad Bagindo Sutan, Kalik Bagindo Marah, Sain Sidi Malin (Jaya, 1978: 26-27). Sampai saat ini masyarakat sangat menghargai perjuangan Pahlawan Manggopoh dalam membela Nagari Manggopoh.

Biasanya bangunan lain atau manusia memiliki nama yang menjadi identitas khas dan seringkali berkaitan dengan lokasi geografisnya. Sebuah Masjid memiliki nama tertentu yang proses penamaannya memiliki sejarah dan berkaitan dengan suatu peristiwa atau berkenaan dengan tokoh tertentu. nama Masjid seringkali mengalami perubahan atau memiliki nama-nama yang berbeda di masa lalu dengan nama Masjid di masa kini yang disebabkan oleh sejumlah faktor (Nasution, 2017:124). Seperti bangunan Masjid Siti

Manggopoh yang mengalami pergantian nama dikarenakan masyarakat menghargai perjuangan dari Mande Siti yang pemberani maka nama Masjid Gadang Manggopoh diganti menjadi Masjid Siti Manggopoh untuk menghargai perjuangannya. Berdasarkan peristiwa sejarah yang terjadi maka terdapat beberapa nilai penting yang terkandung dan akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1: Poin Nilai Penting Sejarah Masjid Siti Manggopoh

No	Peristiwa Sejarah	Nilai Penting Yang Terkandung
1.	Perang belasting	1. Semangat juang yang dilakukan oleh Mande Siti dapat menginspirasi masyarakat Manggopoh maupun masyarakat didaerah lainnya.
		2. Masyarakat Manggopoh lebih mengikuti aturan yang dibuat oleh adat dan agama yang tidak bisa diganggu gugat, dari peristiwa yang terjadi Sehingga memperkuat masyarakat dalam memegang adat dan agama.
		3. Masyarakat Manggopoh melahirkan semangat anti kolonialisme dan anti penindasan sehingga masyarakat Manggopoh melakukan pemberontakan .
		4. Masjid Siti Manggopoh dijadikan sebagai tempat penyusunan strategi perang

Berdasarkan peristiwa sejarah yang pernah terjadi, masyarakat yang ada di Kabupaten Agam ini mengadakan ziarah dan upacara di makam Pahlawan Manggopoh yang berada di Masjid Siti Manggopoh. Upacara ini dilakukan untuk mengenang dan mendoakan Pahlawan Manggopoh yang telah gugur pada saat perperangan, upacara ini diadakan disetiap hari penting seperti memperingati hari Pahlawan dan hari Ibu Nasional.



Gambar 1: Upacara memperingati hari ibu
Sumber : Nita Indrawati,2018.



Gambar 2: Ziarah Makam Pahlawan Manggopoh Sumber : <https://berita.baca.co.id>

2. Nilai Penting Kebudayaan

Nilai penting kebudayaan merupakan suatu sumberdaya budaya yang bisa menjadi identitas (jati diri) serta kelompok tertentu dengan mendorong proses pewujudan budaya (Iswadi, 2018: 29-30). Penduduk yang berada di wilayah Indonesia juga dikenal dengan masyarakat yang majemuk, memiliki keanekaragaman seperti budaya, agama, ras, bahasa dan kelompok etnis. Setiap kelompok etnis sudah pasti memiliki kebudayaannya sendiri yang telah dilestarikan secara turun temurun (Wahyu, 2020: 2).

Nilai budaya juga dapat diartikan sebagai tingkat yang paling tinggi didalam adat istiadat suatu masyarakat. Oleh sebab itu, nilai budaya itu ialah suatu pola pikir dari sebagian besar masyarakat mengenai apa yang mereka anggap mempunyai suatu nilai, yang berharga dan penting bagi kehidupan dan difungsikan sebagai petunjuk maupun pedoman bagi arah kehidupan setiap individu (Luth, 1994:15).

Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta *buddhayah*, yang terbagi menjadi dua suku kata yaitu budhi dan dhaya yang diartikan sebagai akal (Irhandayaningsih, 2018:20). Kebudayaan juga dapat diartikan sebagai suatu cara kehidupan masyarakat yang tidak hanya berpedoman pada tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi serta diinginkan. Kebudayaan juga menjelaskan berbagai tahapan kehidupan seperti cara-cara berlaku, kepercayaan, sikap serta hasil dari kegiatan yang khas bagi suatu kelompok bermasyarakat (Siregar, 2002:3).

Mengacu pada Masjid Siti Manggopoh, pada saat ini masyarakat juga memanfaatkan Masjid sebagai tempat untuk melangsungkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas sosial, seperti tempat bermusyawarah, Tablig Akbar maupun Maulid Nabi. Nilai penting kebudayaan dapat dilihat dari Tradisi Ratik yang ada di Nagari Manggopoh. Tradisi ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat berupa adat, kebiasaan, dan kepercayaan yang menjadi ajaran yang diturunkan secara turun temurun dan masih dilakukan sampai saat ini, tradisi ratik ini dilakukan di Masjid Siti Manggopoh pada bagian dalam ruang Masjid (Nofia, 2018: 5).

Ratik biasa disebut dengan dzikir atau ratib merupakan tradisi yang sudah ada sejak dahulu di Nagari Manggopoh. Tradisi Ratik ini dilaksanakan oleh masyarakat yang ada di Nagari Manggopoh secara bersamaan dengan tujuan untuk mengumpulkan dana Desa. Ratik ini dilakukan pada malam hari setelah sholat tarawih pada bulan ramadhan yang berlokasi di dalam Masjid Siti Manggopoh tradisi ini terlaksana berdasarkan kesepakatan masyarakat yang ada di Nagari Manggopoh. Seiring berkembangnya zaman tidak merubah Tradisi yang berada di Nagari Manggopoh. Masyarakat masih mempertahankan dan melaksanakannya, kebudayaan Tradisi Ratik sudah dilakukan secara turun temurun sehingga masih bisa dilihat atau disaksikan oleh anak-anak muda pada saat ini. Dengan adanya ritual tradisi ratik ini maka terdapat

poin nilai penting yang terkandung dan akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2: Poin Nilai Penting kebudayaan Masjid Siti Manggopoh

No	Peristiwa kebudayaan	Nilai Penting Yang Terkandung
1	Ritual Tradisi Ratik	<p>1. Pada Ritual Tradisi Ratik ini terkandung nilai-nilai Islami, seperti mengucapkan nama Allah dengan kalimat" La llaha llallah" hal ini dapat dilihat dari filosofi Minang Kabau yaitu adat basandi syara', syara' basandi kitabullah (adat berdasarkan Agama, Agama berdasarkan kepada kitabullah).</p> <p>2. nilai lain yang terkandung pada ritual tradisi ratik berupa kerjasama atau gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat.</p>

3. Nilai Penting Agama

Agama merupakan suatu perbuatan yang berlatar belakang dengan keyakinan dan kepercayaan setiap individu, agama diperkirakan memiliki unsur kesucian serta taat. Agama juga berpengaruh terhadap setiap individu dalam melakukan suatu tindakan, karena didalam agama terdapat suatu larangan yang tidak boleh dilakukan, larangan ini dibuat berdasarkan agama yang dianutnya (Parasnia, 2018:21).Umat Muslim juga tidak lepas dari sebuah bangunan suci yang berupa Masjid, Masjid merupakan salah satu bangunan suci Umat Muslim yang dijadikan sebagai tempat untuk menyembah Allah SWT. Pembangunan Masjid juga sudah banyak dijumpai disetiap wilayah atau daerah (Putra & Rumondor, 2019:246).

Mayoritas masyarakat yang ada di Nagari Manggopoh kebanyakan menganut Agama Islam. Nagari Manggopoh memiliki sebuah bangunan Masjid yang diberi nama Masjid Siti Manggopoh, Masjid ini merupakan bangunan kuno yang kondisinya masih utuh dan masih difungsikan oleh masyarakat sebagai tempat untuk melakukan peribadatan atau menunaikan sholat lima waktu bagi Umat Muslim. Sebuah bangunan Masjid memang dianggap penting bagi umat islam karena dengan adanya Masjid maka dapat mempermudah masyarakat dalam melaksanakan ibadah maupun kegiatan-

kegiatan lainnya. Selain itu, Masjid Siti Manggopoh juga merupakan salah satu Masjid tertua yang ada di Kabupten Agam.

Masjid Siti Manggopoh ini dianggap penting oleh masyarakat yang ada di Nagari Manggopoh, hal ini dikarenakan bahwa Masjid tersebut merupakan salah satu tempat penyebaran agama islam yang dilakukan oleh Syech Abdul Muthalib. Karena Masjid Siti Manggopoh ini dibangun atas Prakarsa Syech Abdul Muthalib Adapun peristiwa sakral yang terdapat di Masjid Siti Manggopoh akan diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3: Poin Nilai Penting agama Masjid Siti Manggopoh

No	Peristiwa sakral	Nilai penting yang terkandung
1.	Masjid ini dijadikan tempat mengajarkan agama islam.	1. Masjid Siti Manggopoh dijadikan Syech Abdul Muthalib sebagai tempat untuk mengajarkan agama. Dikeranekan Masjid tersebut dibangun atas Prakarsa Syech Abdul Mutalib.

4. Nilai penting ilmu pengetahuan

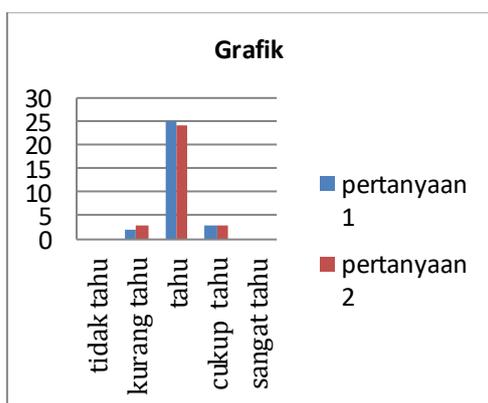
Nilai penting ilmu pengetahuan yaitu apabila suatu sumberdaya budaya memiliki potensi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, guna untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan dalam setiap bidang ilmu tertentu (Iswadi, 2018:29). Nilai penting ilmu pengetahuan tinggalan arkeologi khususnya Masjid Siti Manggopoh yang ada di Nagari Manggopoh, Kabupaten Agam, Sumatera Barat ini memiliki kandungan nilai penting ilmu pengetahuan. Adapun ilmu pengetahuan yang dimaksud yaitu dilihat dari ilmu arkeologi dan sejarah. ilmu arkeologi dapat dilihat dari tinggalan arkeologi yang memiliki keterkaitan dengan sebuah peristiwa pada masa lampau.

Sedangkan sejarah dilihat dari sebuah peristiwa sejarah yang terjadi, untuk mengetahui nilai penting ilmu pengetahuan maka peneliti melakukan penyebaran kuisioner kepada masyarakat yang ada di Nagari Manggopoh. hal tersebut dilakukan

untuk mengetahui pemahaman masyarakat atau pengetahuan masyarakat mengenai tinggalan arkeologi khususnya Masjid Siti Manggopoh. Adapun hasil grafik dari penyebaran kuisioner akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4 Bagian 1. Pengetahuan masyarakat tentang Masjid Siti Manggopoh

No	Pertanyaan	Niai				
		T T	K T	T	C T	S T
1	sebagai masyarakat apakah anda mengetahui bahwa Masjid Siti Manggopoh merupakan tinggalan bersejarah?	-	2	2 5	3	-
2	Sebagai masyarakat Manggopoh apakah anda mengetahui bahwa Masjid Siti Manggopoh dijadikan sebagai tempat penyesusunan strategi perang ?	-	3	2 4	3	-



Gambar 3: Grafik Jawaban Kuisioner Bagian 1

Berdasarkan dari grafik yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang ada dinagari Manggopoh rata-rata mengetahui mengenai tinggalan bersejarah khususnya bangunan Masjid Siti Manggopoh. Pengetahuan masyarakat mengenai bangunan bersejarah Masjid Siti Manggopoh juga sudah dimulai sejak dahulu dan didukung oleh beberapa tulisan yang sudah bisa dipelajari sampai saat ini.

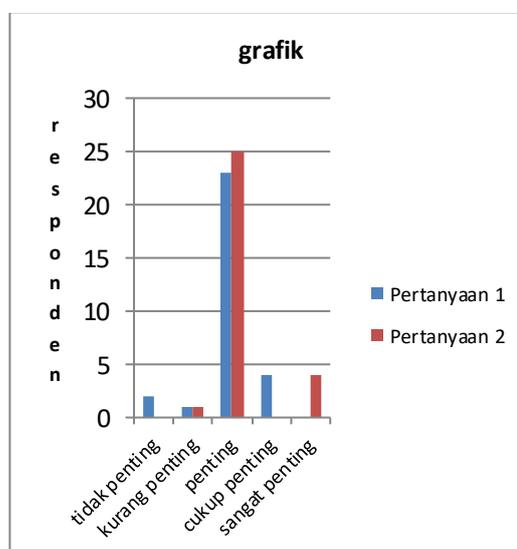
5. Nilai Penting Bagi Sosial Masyarakat

Nilai penting sosial merupakan penentuan seberapa penting Masjid Siti Manggopoh bagi masyarakat setempat, penentuan nilai penting ini dilakukan dengan hasil dari wawancara tertutup yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber yang telah ditentukan. Nilai sosial juga dapat diartikan sebagai tahapan penghargaan dari masyarakat (Subiyakto & Mutiani, 2019: 155).

Untuk mengetahui respon atau tanggapan masyarakat terhadap penting atau tidaknya Masjid Siti Manggopoh, maka peneliti menggunakan teknik penyebaran kuisioner dengan model pertanyaan dibagi menjadi 3 bagian adapun hasil yang diperoleh dari kuisioner tersebut akan dipaparkan pada grafik sebagai berikut.

Tabel 5 Bagian 2: Kepedulian Masyarakat Terhadap Masjid Siti Manggopoh.

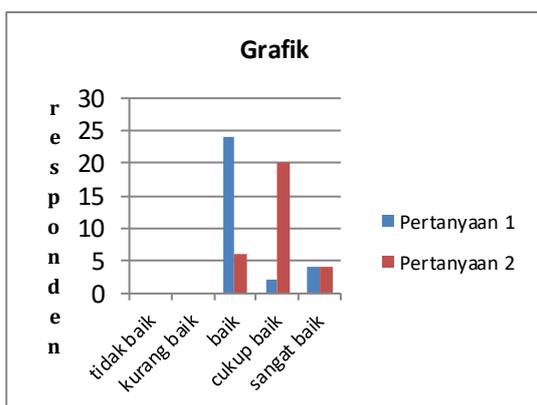
No	Pertanyaan	T P	KP	P	C P	S P
1.	Menurut anda,Apakah Masjid Siti Manggopoh ini penting?	2	1	23	4	-
2.	Menurut anda penting atau tidak melestarikan Masjid Siti Manggopoh?	-	1	25	-	4



Gambar 4: Grafik jawaban kuisioner pertanyaan bagian 2

Tabel 6 bagian 3: Keberhasilan Pemerintah Dalam Menangani Masjid Siti Manggopoh

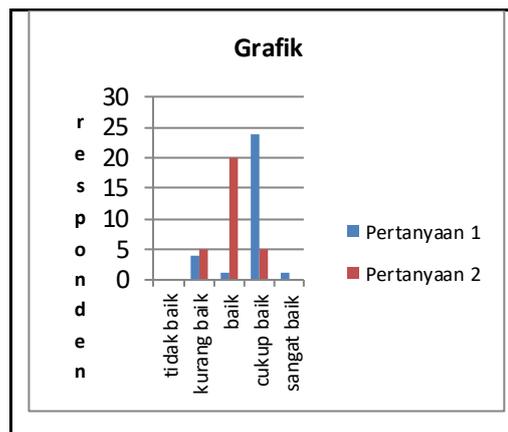
No	Pertanyaan	TB	KB	B	CB	SB
1.	Bagaimana upaya pemerintah dalam menangani Masjid Siti Manggopoh?	-	-	23	2	5
2.	Bagaimana dampak dari pelestarian Masjid Siti Manggopoh bagi masyarakat?	-	-	6	20	4



Gambar 5: Grafik jawaban kuisisioner bagian 3

Tabel 7 bagian 4: Ketertarikan Masyarakat Untuk Ikut Berpartisipasi

No	Pertanyaan	TB	KB	B	CB	SB
1	Bagaimana partisipasi anda sebagai masyarakat dalam melestarikan Masjid Siti Manggopoh ?	-	4	1	24	1
2	Bagaimana kepedulian anda terhadap bangunan Masjid Siti Manggopoh ?	-	5	20	5	-



Gambar 6: Grafik jawaban kuisisioner bagian 4

Berdasarkan ketiga grafik yang dipaparkan diatas maka dapat dilihat Respon dari masyarakat yang ada di Nagari Manggopoh, hasil dari penyebaran kuisisioner ini mengacu pada hal yang positif. Hal ini dilihat dari kepedulian masyarakat dalam melestarikan benda bersejarah tersebut. Dampak positif juga dapat dilihat dari instansi pemerintah yang ikut dalam pelestarian situs tersebut seperti memberikan fasilitas kepada juru pelihara dalam menjaga situs, memberikan pembekalan ilmu kepada juru pelihara terkait situs yang dirawat serta memberikan fasilitas perbaikan jika terdapat kerusakan pada situs tersebut.

Masyarakat yang ada di Nagari Manggopoh ini masih sangat peduli dengan tinggalan atau benda bersejarah yang ada dinagari tersebut. Hal ini dapat kita lihat pada bangunan Masjid Siti Manggopoh yang masih dirawat dengan baik. Karena situs tersebut memiliki nilai yang sangat penting maka situs tersebut harus dijaga dirawat atau dilestarikan.

Menurut masyarakat setempat pemerintah sangat memperhatikan bangunan bersejarah dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam melestarikan tinggalan tersebut. Upaya tersebut dapat dilihat dari perbaikan yang dilakukan pemerintah pada bangunan Masjid yang berbahan kayu dan sudah mengalami pelapukan sehingga diganti dengan kayu yang baru.

Mayoritas masyarakat yang ada di Nagari Manggopoh menganggap Masjid Siti Manggopoh ini sebagai bangunan yang penting dan harus dilestarikan oleh setiap individu yang ada dikawasan Masjid tersebut. Masyarakat yang ada di sekitar Masjid Siti

Manggopoh juga terlibat dalam pelestarian benda Cagar budaya tersebut.

Kesimpulan

Masjid Siti Manggopoh selain untuk tempat ibadah, Masjid tersebut dijadikan masyarakat sebagai tempat untuk melakukan kegiatan atau aktivitas sosial. Selain itu, di Nagari Manggopoh pernah terjadi suatu peristiwa bersejarah yang disebut sebagai perang belasting. Masjid Siti Manggopoh merupakan salah satu bukti bahwa di Manggopoh pernah terjadi peperangan. Karena Masjid tersebut dahulunya dijadikan sebagai tempat penyusunan strategi perang.

Pembahasan mengenai nilai penting Masjid Siti Manggopoh ini diambil berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat adapun nilai penting yang terkandung pada Masjid Siti Manggopoh yaitu nilai penting sejarah, nilai penting kebudayaan, nilai penting agama, nilai penting ilmu pengetahuan maupun nilai penting bagi sosial masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang ada di kabupaten agam khususnya di Nagari Manggopoh masih peduli dan menganggap Masjid tersebut sebagai bangunan yang penting dan harus dilestarikan.

Referensi

- Afrima, S., Ridwan, Drs Melay M. Hu., & M.Si, B. (2019). *Peristiwa Perang Manggopoh Di Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 1908*. 1–10.
- Arsa, D. (2017). *Perempuan Memberontak: Perlawanan Perempuan Minangkabau Terhadap Kolonialisme Belanda Di Sumatera Barat 1908-1942*. 7(1), 42.
- Bpcb. (2018). *Deskripsi Cagar Budaya Tidak Bergerak Kabupaten Agam*.
- Budi, B. S., & Wibowo, A. S. (2018). *A Typological Study Of Historical Mosques In West Sumatra, Indonesia*. *Journal Of Asian Architecture And Building Engineering*, 17(1), 1–8.
- Darvill, T. (1995). *Value Systems In Archaeology*. Dalam Malcolm, A. Cooper Et Al. (Eds.), *Managing Archaeology*. London: Routledge. Hlm. 40-50
- Erni. (2019). *Pengelolaan Pelestarian Situs Cagar Budaya Benteng Rotterdam Di Kota Makassar*. 8.
- Fatimah, S. (2019). *Perjuangan Mande Siti Melawan Kolonial Belanda Di Manggopoh Sumatera Barat Tahun 1908-1925 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah Di Sma Muhammadiyah 3 Palembang*.
- Fowler, D.D. (1982). 'Cultural Resource Management', Dalam M.B Schiffer, *Advances In Archaeological Methods And Theories*, Vol.5 New York, Academic Press. Hal. 1-50.
- Handoko, W. (2013). *Karakteristik Arsitektur Masjid Kuno Dan Perkembangan Islam Di Maluku*. 1–80.
- Herdiyanto, Yohanes Kartika, & Tobing, David Hizkia. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Hilman, Rohulkana Hafani. (2019). *Arsitektur Berbentuk Perahu: Kajian Komparatif Arkeologi Rumah Perahu Di Kabupaten Muara Bungo Dengan Rumah Tinggi Di Rokan Hulu*. Universitas Jambi.
- Irhandayaningsih, A. (2018). *Pelestarian Kesenian Tradisional Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal Di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang*. Anuva, 2(1).
- Iswadi. (2018). *Nilai Penting Benteng Ujungpandang (Fort Rotterdam) Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan*. In *Buletin Sombaopu*. Balai Pelestarian Cagar Budaya.
- Jaya, H. Tama. (1978). *Perlawanan Rakyat Indonesia Di Minangkabau Dari Masa Ke Masa, 70 Tahun Perang Kamang Manggopoh* (Pp. 1–232).
- Kurniawan, S. (2014). *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*. 4(September), 169–184.

- Luth, M. (1994). *Kebudayaan*. Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Padang.
- Majestica, R. (2015). *Tipologi Arsitektur Masjid Tua Minangkabau Di Luhak Nan Tigo (Luhak Tanah Datar, Luhak Agam, Luhak Lima Puluh Kota)*. In Program Pascasarjana (Vol. 6, Issue 5).
- Muslim, A. (2015). *Morfologi Masjid Kuno Aji Amir Hasanuddin Tenggara Kutai Kartanegara*. 23–32.
- Nasution, I. P. (2017). *Nama-Nama Masjid Kuno Di Nusantara Dan Aspek Yang Melatarbelakangi: Tinjauan Toponimi Dan Arkeologis*. Seminar Nasional Toponimi, 122–138.
- Nata, D. D. (2020). *Pelaksanaan Ritual Tradisi Ratik Di Nagari Manggopoh Kec. Lubuk Basung Ditinjau Menurut Hukum Islam*.
- Nofia, D. (2018). *Tradisi Mandoa Katompat Dan Ratik Tagak Pada Hari Rayo Anam Di Jorong Sikaladi Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat*. 1–15.
- Nur, M. (2015). *Nilai Penting Kawasan Depresi Walennae, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan*.
- Nur, M. (2017). *Analisis Nilai Penting 40 Gua Prasejarah Di Maros, Sulawesi Selatan*.
- Oetomo, Repelita Wahyu, Soedewo, E., Wiradnyana, K., & Koestoro, Lucas Partanda. (2007). *Berita Penelitian Arkeologi No.18*. Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata Pusat Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi Nasional Balai Arkeologi Medan.
- Parasnia, A. (2018). *Penamaan Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Model Full-Day School Di Smp Al Irsyad Islamiyyah Purwokerto*.
- Putra, A., & Rumondor, P. (2019). *Eksistensi Masjid di Era Rasulullah Dan Era Millenial*. 17(1).
- Sabar, Lindayatnti, & Zubir, Z. (2017). *Jalan Terjal Membentuk Karakter Bangsa: Dialektika Petani Versus Pengusaha Dan Penguasa Di Sumatera Barat, Riau Dan Jambi 1970-2010*. *Jurnal Analisis Sejarah*, 2, 146–157.
- Safriana, D. (2017). *Pengaruh Desain Tata Ruang Masjid Terhadap Kenyamanan Pengguna*. 355–369.
- Scovill, G., & Anderson. (1977). "Guidlines For The Preparation Of Statemens Of Environmental Impact On Archaeological Resources." *Dalam M.B. Schiffer Dan G.J Gumerman (Eds.), Conservation Archaeology*. New York, Academic Press. Hal. 43-62
- Siregar, L. (2002). *Antropologi Dan Konsep Kebudayaan*. 1(1).
- Sope, A., & Kasmia, S. (2017). *Identifikasi Nilai Penting Masjid Agung Bente Di Desa Olo Selatan Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi*. 1(1), 1–16.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). *Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 1–30.
- Sugiharta, S. (2005). *Masjid-Masjid Kuno Di Sumatera Barat, Riau Dan Kepulauan Riau*.
- Sumalyo, Y. (2000). *Arsitektur Masjid Dan Monumen Sejarah Muslim*. Gadjah Mada University Press.
- Susandi, A. (2010). *Akulturasasi Budaya Pada Arsitektur Masjid Agung Palembang*. Skripsi Fakultas Adab Uin Sunan Kalijaga.
- Tanudirjo, Daud Aris. (2004a). *Melestarikan Warisan Budaya Kita*. 5, 1–11.
- Tanudirjo, Daud Aris. (2004b). *Penetapan Nilai Penting Dalam Pengelolaan Benda Cagar Budaya*.
- Wahyu, M. (2020). *Eksistensi Nilai-Nilai Kebudayaan (Studi Fenomenologi Masyarakat Pulau Barrang Lompo Kota Makassar)*.

Widoyoko, Eko Putro. (2016). *Teknik-Teknik
Penyusunan Instrument
Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.